

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara bahari yang mempunyai wilayah lautan lebih dominan dibandingkan wilayah daratannya, dimana di dalamnya terkandung sumberdaya hayati yang beragam dengan potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan. Pemanfaatan potensi tersebut dapat dilakukan dengan bijaksana bila tersedia data dan informasi yang baik tentang keberadaannya.

Kekayaan sumber daya hayati laut Indonesia dikenal sangat beragam, salah satu diantaranya adalah invertebrata laut. Invertebrata laut dalam sistem rantai makanan merupakan biota herbivora, predator dominan, dan biota penentu dari sistem piramida makanan (Murniasih 2005).

Kawasan pesisir dan laut di Indonesia mempunyai peranan penting dalam menyediakan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan dengan nilai potensi yang besar. Kabupaten Sumenep adalah salah satunya, yaitu kabupaten yang mempunyai sumberdaya alam yang sangat potensial untuk dimanfaatkan seperti pulau-pulau kecil, salah satunya yaitu Pulau Sapudi.

Ekosistem dan sumberdaya hayati dari Pulau Sapudi yaitu terumbu karang mangrove dan lamun. Ekosistem padang lamun banyak ditemukan biota-biota asosiasi yang bernilai ekonomis tinggi. Salah satunya yaitu bivalvia.

Menurut Mason (1993) bivalvia merupakan biota bentik yang digunakan sebagai salah satu bioindikator perairan karena hidupnya relatif menetap (*sedentary*) dengan daur hidup yang relatif lama, mempunyai kemampuan merespon kondisi perairan secara terus menerus mulai dari tingkat individu seluler sampai komunitas, mudah dianalisa dan prosedur pengambilannya relatif mudah serta jumlahnya melimpah.

Bivalvia merupakan salah satu sumber daya hayati yang sejak dulu telah dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Masyarakat Pulau Sapudi memanfaatkannya dengan menjual tangkapan bivalvia. Adanya manfaat bivalvia terhadap masyarakat, hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengetahui struktur komunitas bivalvia di perairan Pulau Sapudi, Sumenep

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh ketersediaan bivalvia di Pulau Sapudi. Hal ini dikarenakan aktivitas manusia yang mempengaruhi kehidupan bivalvia.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya :

- a. Menentukan parameter kualitas perairan di Pulau Sapudi
- b. Menentukan jenis bivalvia yang terdapat dikawasan pesisir pantai di Pulau Sapudi
- c. Menentukan indeks keanekaragaman, indeks keseragaman, dan indeks dominansi bivalvia yang terdapat pada kawasan pesisir pantai di Pulau Sapudi.

1.4 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan menentukan keanekaragaman, keseragaman dan dominansi di kawasan pesisir Pulau Sapudi sebagai indikator kesuburan perairan yang berinteraksi dengan faktor parameter kualitas perairan. Poin-poin tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui parameter kualitas perairan di Pulau Sapudi.
- b. Mengetahui jenis bivalvia yang terdapat dikawasan pesisir pantai Pulau Sapudi.
- c. Mengetahui indeks keanekaragaman, indeks keseragaman, dan indeks dominansi bivalvia yang terdapat pada kawasan pesisir pantai Pulau Sapudi..

1.5 Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai kondisi pada kawasan pesisir di perairan berdasarkan parameter kualitas perairan seperti suhu, DO (*Dissolved Oxygen*), pH, salinitas, dan substrat pada kawasan pesisir di perairan pulau Sapudi.